

## INTISARI

Penggunaan *styrofoam* didasarkan pada peningkatan produksi bahan tersebut di Indonesia. Seiring dengan itu, maka limbah *styrofoam* yang tidak terpakai di lingkungan semakin meningkat. Masalah ini semakin besar dikarenakan *styrofoam* tidak dapat terurai dengan mudah apabila hanya dibiarkan begitu saja. Oleh karena itu diperlukan usaha untuk mengubah limbah bahan tersebut menjadi sesuatu yang lebih berguna, salah satunya sebagai bahan tambah (additive) yang digunakan dalam campuran HRS – *Wearing Course*, yang diharapkan selain menaikkan fungsi struktural jalan juga dapat menekan biaya pembuatan campuran perkerasan tanpa mengurangi kenyamanan dan keamanan pengguna jalan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penambahan *styrofoam* dalam campuran HRS-WC terhadap parameter *Marshall*.

Pada penelitian ini menggunakan *styrofoam* sebagai bahan tambah (additive) yang digunakan dalam campuran HRS – *Wearing Course* dengan kadar aspal optimum sebesar 7% dan kadar *styrofoam* yang diuji sebesar 0%, 1%, 3%, dan 5% dengan metode *Marshall*.

Dari hasil penelitian dari nilai penetrasi, berat jenis, elastisitas cenderung menurun dengan bertambahnya kadar *styrofoam* dan untuk titik lembek semakin meningkat seiring bertambahnya kadar *styrofoam*. Selanjutnya untuk hasil KAO dari kadar aspal 7% dengan campuran *Styrofoam* pada pengujian *Marshall* yang meliputi nilai kerapatan (*density*), VFWA, Stabilitas, Kelelehan (*Flow*) dan *Marshall Quotient* (MQ) semakin meningkat dan untuk hasil dari VITM dan VMA semakin menurun seiring bertambahnya kadar *styrofoam*, namun untuk hasil VITM untuk 5% tidak memenuhi persyaratan yang di tentukan yakni 4%-6% Dari hasil yang di dapat di sesuaikan dengan Spesifikasi Umum Bina Marga Edisi 2010 (Revisi 3).

***Kata kunci*** : HRS-WC, *Marshall*, *Styrofoam*.